

**PERILAKU MEMILIH MASYARAKAT KORBAN KEBIJAKAN
PUBLIK PADA PEMILIHAN UMUM TAHUN 2004**

ADLN - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

**(Studi Eksplanasi Terhadap Perubahan Dukungan pada "Partai Berkuasa
yang Dominan" di Masyarakat Sekitar Lokasi Pembuangan Akhir
Sampah (LPAS) Keputih, Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo,
Kotamadya Surabaya)**



KK
Fs.p. 07/05
Mah
P

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Disusun Oleh :

MAHMUD

NIM : 070016247

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SEMESTER GENAP TAHUN 2003/2004**

**PERILAKU MEMILIH MASYARAKAT KORBAN KEBIJAKAN
PUBLIK PADA PEMILIHAN UMUM TAHUN 2004**

**(Studi Eksplanasi Terhadap Perubahan Dukungan pada "Partai Berkuasa
yang Dominan" di Masyarakat Sekitar Lokasi Pembuangan Akhir
Sampah (LPAS) Keputih, Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo,
Kotamadya Surabaya)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Menyelesaikan studi pada Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik**



Disusun Oleh :

MAHMUD

NIM : 070016247

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SEMESTER GENAP TAHUN 2003/2004**

Skripsi ini setuju untuk diujikan,
Surabaya, 14 Juli 2004
Dosen Pembimbing



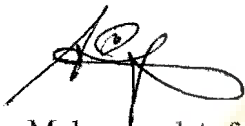
Drs. Muhammad Asfar MA.
NIP. 131918695



Skripsi ini telah dipertahankan di depan

Tim penguji, pada tanggal 14 Juli 2004

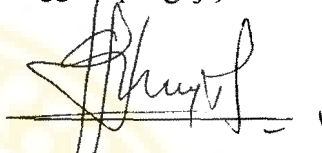
Anggota penguji,



Drs. Muhammad Asfar, MA.

NIP. 131918695

Anggota penguji,



Dra. Dwi Windyastuti, MA.

NIP. 131801643

Ketua penguji,



Drs. Haryadi, Msi.

NIP. 131653466

ADLN² PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Perilaku seseorang, tidak terkecuali perilaku politik yang dalam hal ini adalah perilaku memilih seseorang saat pemilihan umum apakah itu pemilihan anggota legislatif maupun pemilihan presiden dan wakil presiden berlangsung dipengaruhi oleh berbagai macam aspek, baik itu agama yang dianut, tingkat pendidikan yang pernah ditempuh, jenis kelamin, pekerjaan, keluarga, media massa dan lain sebagainya.

Tidak terkecuali aspek pengalaman historis sosial politik yang pernah dialami oleh seseorang juga, dapat mempengaruhi pilihan politiknya di dalam bilik suara ketika pemilihan umum berlangsung. Salah satu asumsi yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pengalaman historis sosial politik seseorang dengan pilihan politiknya ketika pemilihan umum berlangsung adalah, bahwa seseorang yang pernah dikecewakan oleh sistem sosial maupun sistem politik dari rezim yang pernah berkuasa dimungkinkan tidak akan lagi memilih partai politik maupun calon yang pernah terlibat dalam/mendukung sistem sosial ataupun sistem politik tersebut (partai berkuasa). Asumsi ini memposisikan pemilih sebagai aktor politik yang mampu berpikir rasional yang akan memilih partai politik atau calon berdasarkan kualitas, kompetensi dan integritas, terkait dengan *cost* and *benefit* yang akan diperoleh olehnya ketika memilih partai politik atau calon tersebut.

Namun memahami perilaku memilih dengan menggunakan asumsi rasional tersebut belum dapat digunakan secara tepat untuk menjelaskan perilaku memilih masyarakat di negara-negara berkembang tidak terkecuali di Indonesia. Dalam penelitian yang dilakukan di dalam masyarakat yang pernah dirugikan oleh kebijakan pemerintah selama bertahun-tahun, pengalaman sosial politik yang pernah dialami oleh seseorang dalam suatu sistem politik dengan menggunakan alat analisis berupa metode tabulasi silang, *chi square* dan koefisien kontingensi ditemukan bahwa dalam masyarakat tersebut pengalaman historis sosial politik yang pernah mereka alami belum dapat digunakan untuk menjelaskan pergeseran perilaku politik mereka ketika pemilihan umum berlangsung. Terutama terhadap perubahan pilihan politik antara pemilu 5 April 2004 dengan pemilu 9 Juni 1999.

Berdasarkan temuan data, ada faktor-faktor lain yang lebih menentukan pergeseran perilaku memilih mereka seperti agama, organisasi keagamaan/sosial kemasyarakatan/okupasi dimana responden aktif atau berada dibawah naungannya, tingkat pendidikan dan kepemilikan serta penggunaan atas sarana informasi berupa media cetak yang dalam hal ini koran dan majalah. Dan pergeseran perilaku memilih mereka pada pemilu 5 April 2004 lebih mengarah kepada partai-partai baru.

Key Word : Perilaku Memilih, Partai Berkuasa yang dominan, sikap penolakan terhadap kebijakan, partisipasi dalam Gerakan, dan faktor sosial-ekonomi